



TPA Piyungan Bertahan Hingga April

■ Pemda DIY Dorong Desentralisasi Pengolahan Sampah Mandiri di Kartamantul

YOGYA, TRIBUN - Kapasitas zona transisi 2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, diperkirakan akan penuh April 2024 mendatang. Oleh karenanya, Pemda DIY mendorong akselerasi desentralisasi pengolahan sampah secara mandiri di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul (Kartamantul).

"Jadi sekarang desentralisasinya berlaku menyeluruh, semula hanya dua kabupaten, satu kota yang memang kami kerjasamakan. Lalu ada Gunungkidul dan Kulon Progo yang sudah mulai lebih awal desentralisasi sampahnya," terang Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, Rabu (3/1).

Beny menjelaskan, Sleman sudah lebih siap dalam pengolahan sampah secara mandiri dengan dioperasikannya tempat pengolahan sampah terpadu di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan. Fasilitas itu mengolah sampah menjadi bahan bakar *refuse derived fuel*.

Hal ini menjadi tahap awal kabupaten penyumbang sampah terbesar di DIY itu untuk menangani sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Tamanmartani diresmikan pengoperasiannya oleh Bupati Sleman Kustiini Sri Purmono, Kamis (21/12) lalu. Pembangunan fasilitas di lahan seluas 1,1 hektar itu menghabiskan total biaya Rp 23,9 miliar.

"Sementara progres desentralisasi sampah di Kabupaten Bantul melalui Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS 3R)

di kalurahan-kalurahan juga digenot persiapan untuk Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Modalan, Banguntapan, yang baru selesai pada triwulan tiga 2024," terang Beny.

"Kami minta untuk diakselerasi selambat-lambatnya pada triwulan kedua sudah bisa mengatasi sampahnya sendiri untuk Bantul," tambah Beny.

Adapun TPST Modalan yang diperkirakan menghabiskan biaya senilai Rp22 miliar bersumber dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mampu menampung kapasitas 49 ton per hari. Selain untuk menampung sampah, di TPST ini juga akan ada mekanisme pengolahan sampah.

"Sekarang tinggal Kota Yogyakarta, akan kita kerjasamakan antar daerah namun tidak melalui Kartamantul. Maka pengelolaan TPST Karang Miri maupun Nitikan segera bisa dilakukan," terang Beny. Pihaknya berharap progres triwulan 2 teratasi karena TPA Piyungan transisi 2 dengan tonase dibatasi seperti sekarang akan mampu maksimal menampung sampah sampai dengan April 2024 saja.

Sampai sekarang kuota pembuangan sampah ke TPA Piyungan terus dikurangi oleh Pemda DIY.

"Awal Desember sampai pertengahan kuota masih cukup tinggi. Kita kurang misalnya dari 150 ton ke 135 ton. Otomatis sisanya harus diolah sendiri. Kalau dilepas sampai 850 ton per hari gak sampai April sudah tutup transisi 2," tandasnya.

PENUH LIMBAH

- Kapasitas zona transisi 2 TPA Piyungan, Bantul, diperkirakan akan penuh April 2024.
- Pemda DIY mendorong akselerasi desentralisasi pengolahan sampah secara mandiri di Kartamantul.
- Pemda DIY terus kurangi kuota pembuangan sampah ke TPA Piyungan.
- Jika dilepas sampai 850 ton per hari maka tidak sampai April sudah tutup.

Dikonfirmasi secara terpisah, Kepala DLHK DIY Kusno Wibowo, mengungkapkan, pada libur Natal dan tahun baru (Nataru) kemarin volume sampah meningkat 20 persen. Atas peningkatan itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY meminta wilayah kabupaten/kota secara mandiri melakukan pengolahan dari hulu terhadap sisa sampah yang tak bisa terbuang ke TPA Piyungan.

Terkait Kota Yogyakarta yang terkendala keterbatasan lahan, ia mengungkapkan, bahwa pengajuan permohonan pinjam lahan di TPA Piyungan sekira 2.4000 meter persegi telah diajukan kepada Pemda DIY.

"Pinjam pakai atau sewa ini BPKA (Badan Pengelola Keuangan dan Aset) DIY yang proses. Nanti rencananya untuk dua modul atau dua alat dipakai oleh Kota Yogyakarta khusus untuk pengolahan sampah, bukan pembuangan," tandasnya. **(han)**

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005